

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS V SDK ROWOREKE 2 MELALUI PENGGUNAAN MEDIA VISUAL *POWERPOINT* DAN GAMBAR

Mada Feronika

SDK Roworeke 2

Email : madaferonika@gmail.com

---

### INFO ARTIKEL

#### *Riwayat Artikel:*

Diterima: 14 Januari 2021

Disetujui: 25 Februari 2021

---

#### *Kata kunci:*

Powerpoint Visual Media

Picture

Learning outcomes

---

### ABSTRAK

**Abstract:** This study used the Kemmis and M.C Tanggart models, with a quantitative descriptive approach to 27 students of Class V SDK Roworeke 2. The data were obtained by means of observation, testing, and documentation techniques, analyzed using descriptive statistics. Pre-cycle observation, learning using the lecture method, question and answer, using blackboard media. The results of cycle I analysis; the activities of teachers and students are "good", classical learning completeness is 51.85%. The activities of teachers and students in the second cycle were "very good", classical learning completeness exceeded the indicator  $\geq 80\%$ . In conclusion, powerpoint media and pictures stimulate cognitive, participation and improve learning outcomes. Research results can be used as a reference for learning improvement and further research.

**Abstrak:** Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart, dengan pendekatan deskriptif kuantitatif pada 27 peserta didik Kelas V SDK Roworeke 2. Data diperoleh dengan teknik pengamatan, tes, dan dokumentasi, dianalisis secara statistik deskriptif. Pengamatan pra-siklus, pembelajaran menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dengan media papan tulis. Hasil analisis siklus I; aktifitas guru dan peserta didik "baik", ketuntasan belajar secara klasikal 51,85%. Aktifitas guru dan peserta didik pada siklus II "sangat baik", ketuntasan belajar klasikal melebihi indikator  $\geq 80\%$ . Kesimpulan media *powerpoint* dan gambar menstimulasi kognitif, partisipatif dan meningkatkan hasil belajar. Hasil riset dapat digunakan sebagai referensi perbaikan pembelajaran dan riset lanjutan.

---

#### *Alamat Korespondensi:*

Mada Feronika,

SDK Roworeke 2

E-mail: [madaferonika@gmail.com](mailto:madaferonika@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang efektif, menarik dan menyenangkan turut dipengaruhi oleh kemampuan guru untuk memilih dan menggunakan media pembelajaran sebagai sarana menyederhanakan konsep teoretis dari suatu materi pembelajaran agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Media visual membantu guru dalam menyampaikan informasi atau konten materi pembelajaran yang hendak dipelajari secara menarik dalam bentuk kombinasi gambar, teks, gerak, dan animasi, memberikan gambaran komprehensif dari yang abstrak sampai dengan konkrit, memiliki sifat realistik yang dapat dinikmati dalam nuansa menyenangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal ini terungkap oleh peneliti bahwa secara pragmatis pemanfaatan media visual sebagai alat bantu dalam pembelajaran, ternyata bisa dinikmati oleh peserta didik melalui inderanya untuk menghubungkan materi yang dipelajari dengan keadaan aslinya pada dunia nyata. Media visual mampu menampilkan hal-hal nyata dari fenomena yang dipelajari, dan mampu memunculkan perubahan perilaku peserta didik seperti aktif dalam belajar, aktif bertanya, mengemukakan pendapat, dan berani tampil di depan. Peserta didik juga merasa senang dan berkesan positif dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan (Pujilestari, Yulita, 2020; Yahe, dkk, 2017).

Dengan demikian media ini dipandang memiliki korelasi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di jenjang pendidikan sekolah dasar (Sapriya, 2009).

Secara empiris di sekolah-sekolah tertentu saat ini masih dijumpai kecenderungan menggunakan media konvensional sehingga pendekatan *student centre* belum mampu dielaborasi secara optimal yang dipengaruhi oleh keterbatasan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi modern sebagai sarana mentransformasikan ilmu pengetahuan sekaligus merubah pendekatan *verbalism* dan *teacher centre* dalam kegiatan pembelajaran. Berlandaskan pada situasi tersebut maka diperlukan pelbagai cara dan tindakan dalam rangka perbaikan pembelajaran salah satunya yakni menggunakan media visual *powerpoint* dan gambar.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan Mc. Taggar secara kolaboratif dan partisipatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan upaya perbaikan pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus terdiri dari perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observ*), dan refleksi (*reflection*). Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDK Roworeke 2 Tahun Pelajaran 2019/2020 sebanyak 27 peserta didik.

Data primer dalam penelitian ini bersumber pada aktifitas guru dan peserta didik diperoleh melalui pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran. Hasil belajar diperoleh melalui teknik tes, serta data pendukung yang diperoleh dengan cara penelusuran dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan capaian tindakan guru dan peserta didik serta hasil belajar atau ketuntasan belajar pada setiap siklus. Adapun kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini akan dilihat dari indikator perencanaan, indikator proses pelaksanaan pembelajaran dan indikator hasil belajar peserta didik, untuk setiap siklus sebagai berikut;

### a. Indikator Penilaian Perencanaan Pembelajaran

Pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, dan pelaksanaan (aktifitas) pembelajaran oleh guru dan peserta didik dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor perolehan}}{\text{Skor Total}} \times 4$$

Kriteria Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Skor	Nilai
3,66 – 4,00	Sangat Baik (A)
2,66 – 3,33	Baik (B)
1,66 – 2,33	Cukup (C)
≤ 2,33	Kurang (D)

(Sumber : Hosnan, 2014, . 422)

### b. Penilaian Hasil Belajar

- 1) Hasil belajar peserta didik secara personal diukur menggunakan tes di akhir pembelajaran. Dikatakan tuntas jika mencapai nilai  $\geq$  nilai KKM yaitu 75. Penetapan nilai 75 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas V SDK Roworeke 2.
- 2) Indikator ketuntasan belajar klasikal peserta didik jika mencapai  $\geq$  80%. Apabila jumlah peserta didik yang tuntas kurang dari 80% maka perlu diadakan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya. Ketuntasan belajar klasikal dihitung dengan menggunakan rumus berikut;

$$\text{Persentase} = \frac{\sum p}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = ketuntasan belajar
  - $\sum p$  = jumlah peserta didik yang tuntas
  - $\sum n$  = jumlah seluruh peserta didik
  - 100 = bilangan tetap
- (Depdiknas dalam Nurkamila, 2017: 82)

Keputusan untuk melanjutkan pada siklus berikutnya disesuaikan dengan ketentuan keberhasilan belajar secara klasikal yakni  $\geq$  80%.

## HASIL

Pada kegiatan pra-siklus pembelajaran menggunakan metode ceramah, tanya jawab, menggunakan media papan tulis diperoleh nilai tertinggi 78 dan nilai terendah 40. Peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 5 orang dari 27 peserta didik atau sebesar 81,48% yang belum mencapai ketuntasan minimal. Hasil pengamatan menunjukkan terdapat 5 peserta didik yang memberikan jawaban atas pertanyaan guru walau belum komprehensif. Hasil tersebut mengindikasikan permasalahan pembelajaran yakni: 1) partisipasi peserta didik masih rendah karena kurang tertarik dengan strategi pembelajaran yang ditetapkan sehingga pembelajaran terkesan tidak menimbulkan kegairan peserta didik. 2) guru lebih menonjol dalam pembelajaran. 3) ketuntasan belajar belum mencapai tujuan pembelajaran. 4) metode pembelajaran belum diterapkan secara variatif. 5) variasi penggunaan media pembelajaran belum dilakukan. Hal ini menjadi perhatian untuk ditindaklanjuti dalam perbaikan pembelajaran berikutnya yakni dengan melakukan tindakan: 1) menyusun RPP. 2) Perbaikan pendekatan pembelajaran dengan menggunakan media visual *powerpoint* dan gambar yang menarik dan menyenangkan, 3) memfasilitasi kebutuhan belajar dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, 4) Memilih metode pembelajaran yang variatif sesuai dengan materi yang disampaikan.

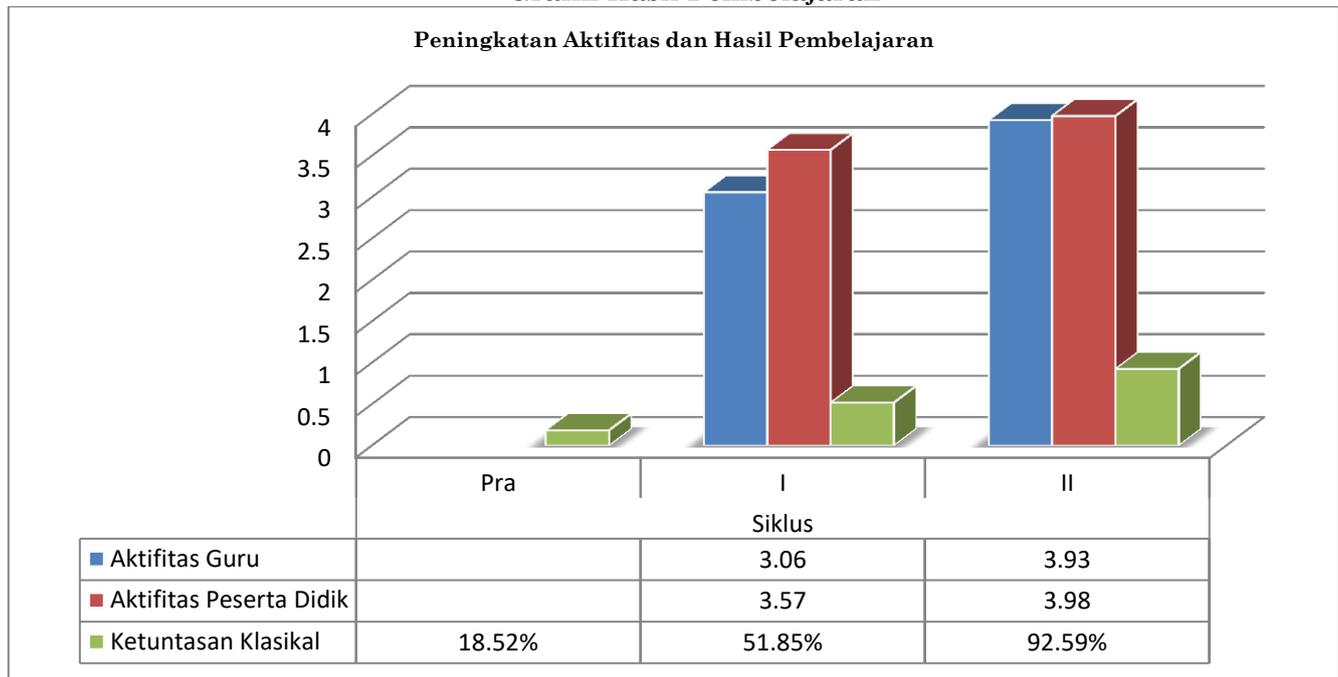
Pembelajaran Siklus I mengacu pada RPP yang telah disiapkan, kemudian diobservasi oleh guru mitra. Penyusunan RPP dinilai “sangat baik” karena telah sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Permendikbud No. 21 Tahun 2016 Standar Isi, Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah. Nilai aktifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran diperoleh 3,06 pada kategori “baik”. Aktifitas peserta didik secara kumulatif diperoleh skor perolehan sama dengan 1061, skor total sama dengan 1188, dan nilainya diketahui 3,57 berada pada kategori “baik”. Hasil belajar peserta didik pada siklus I diketahui sebanyak 14 orang tuntas belajar atau 48,15% yang belum mencapai ketuntasan belajar, dengan perolehan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 90. Ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 51,85%.

Memperhatikan hasil analisis tersebut, maka peneliti bersama guru mitra melakukan refleksi tindakan untuk memperbaiki aktifitas guru dan peserta didik. Hal-hal yang direfleksikan yakni; memperbaiki penguasaan materi pembelajaran, menambah pengaitan materi dengan pengetahuan lain yang relevan untuk meningkatkan pencapaian kompetensi, memperbaiki penyajian materi pembelajaran sehingga menimbulkan kebiasaan positif dan partisipatif, memaksimalkan waktu yang telah dialokasikan, memantapkan strategi pembelajaran sebagaimana yang telah ditetapkan terutama penggunaan media *powerpoint* dan gambar secara efektif dan efisien, menunjukkan sikap terbuka pada peserta didik, dan memberikan *reward* kepada seluruh peserta didik.

Nilai aktifitas guru dan aktifitas peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II masing-masing 3,93 pada kategori “sangat baik” dan 3,98 pada kategori “sangat baik”. Hasil tes siklus II menunjukkan peserta tes yang tuntas belajar sebanyak 25 orang atau 4,41% peserta didik yang belum tuntas belajar dengan perolehan nilai tertinggi 98 dan terendah 70. ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh pada siklus II sebesar 92,59%.

Kemajuan pelaksanaan dan hasil belajar setiap siklus secara ringkas disajikan dalam gambar berikut ini.

Gambar 1.  
Grafik Hasil Pembelajaran



Capaian ketuntasan ini mengindikasikan hasil belajar melebihi kriteria yang ditetapkan yakni  $\geq 80\%$ . Dengan demikian refleksi dan tindakan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya walau terdapat dua peserta didik yang belum mencapai ketuntasan. Kendatipun demikian peserta didik dimaskud diberikan *remedial teaching* untuk membentuk pemahaman yang belum dikuasai secara benar.

## PEMBAHASAN

Berlandaskan hasil analisis penelitian menunjukkan mengawali kegiatan guru menyiapkan RPP yang sesuai dengan ketentuan minimal yakni mencantumkan; identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, alat dan sumber belajar. Selanjutnya RPP yang dibuat mengindikasikan kematangan guru dalam menyiapkan, melaksanakan pembelajaran secara terukur, sistematis, metodik. Jika RPP tidak disiapkan, akan berdampak pada kerusakan mental, moral, dan menurunkan wibawa guru sendiri, (Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, ayat 3, ayat 20; Permendikbud No. 21 Tahun 2016 Standar Isi, Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses); Mulyasa 2010:73).

Penggunaan media visual *powerpoint* dan gambar dalam pembelajaran sebagai bentuk adaptasi dengan kemajuan teknologi modern, karena dipercayai akan menjadi lebih efektif, praktis, dan efisien. Media pengajaran ini menjadi daya tarik bagi pendidik dan peserta didik, yang berfungsi sebagai alat bantu, dan sebagai alat penyalur informasi ilmu pengetahuan yang dikemas dalam pembelajaran. Secara mekanis media ini mampu mengakomodir unsur teks, video, animasi, gambar, grafik, suara secara integratif, memiliki jangkauan pancar yang mumpuni sehingga teramati oleh peserta didik (*audience*) dalam jumlah banyak. Media *powerpoint* dan gambar juga dapat mengakomodasi peserta didik yang memiliki gaya belajar campuran yakni; campuran dari visual, auditif dan kinestetik, Miftakhul (2019; 81). Selain itu penggunaan media *powerpoint* dan gambar mengurangi verbalism, sehingga materi yang disampaikan semakin jelas, semakin menarik perhatian, menimbulkan motivasi dan partisipasi belajar dari peserta didik. Rencana pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *powerpoint* dan gambar meningkatkan aktifitas guru pada siklus II sebesar 0.87, aktifitas peserta didik sebesar 0.41 ketuntasan belajar secara klasikal

sebesar 40,74%. Peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini mirip dengan hasil riset terdahulu yakni media *powerpoint*, *powerpoint berbasis hyperlink* berpengaruh secara efisien terhadap perubahan aktivitas dan hasil belajar peserta didik, (Nira Elpira, Anik Ghufon, 2015; La Ode. Muh, dkk. 2017; Clark dalam Handika, 2012).

Gambaran capaian pembelajaran yang diperoleh secara umum berimplikasi terhadap stimulasi kognitif, partisipatif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran serta mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## SIMPULAN

Tak dapat dipungkiri bahwa teknologi media visual *powerpoint* mampu mengintegrasikan teks, gambar, rafik, animasi, audio, dan video sehingga sangat membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran yang bersifat partisipatif, menyenangkan, dan tidak verbalism semata. Berlandaskan pada hasil analisis dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan;

1. Penggunaan media visual *powerpoint* dan gambar dalam pembelajaran IPS pokok bahasan Perjuangan Pada Masa Penjajahan Belanda dan Jepang dapat mengembangkan kreatifitas guru, menstimulasi kognitif, partisipatif antara guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Hasil belajar atau ketuntasan belajar yang diperoleh peserta didik, dan aktifitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas menggambarkan peningkatan pada setiap siklus.

## DAFTAR RUJUKAN

- Handhika, N. R. (2012). Penggunaan Media Pembelajaran Im3 Itinjau Dari Kemampuan Berfikir Siswa. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika ISSN : 2086-2407 Vol. 3 No. 1 April*, 31-40.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- La Ode. Muh, N. A. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Power Point Berbasis “Hyperlink” Bahasan Sistem Gerak Pada Manusia Dan Hewan Vertebrata di Kelas XI IA6 SMA Negeri 2 Kendari. *J. A M P I B I 2 (1) Februari*, 84 - 90.
- Mulyasa, H. (2010). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kemandirian Gurudan Kepala Sekolah*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Muthoharoh., M. (2019). Media PowerPoint dalam Pembelajaran . *Tasyri’: Vol 26, Nomor 1, April*, 21 - 32.
- Nira Elpira, A. G. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kleas IV SD. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan Volume 2 , No 1, April*, 94-104.
- Nurkamila. (2017). Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 5(2)*, <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnalpenelitian-pgsd/article/view/12217/4643>. (Diakses Pada 29 Jan 2021), 7-8.
- Pujilestari, Y., & Susila, A. (2020). Pemanfaatan Media Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Mimbar Demokrasi Vol. 19 No. 2*, 40 – 47.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Jakarta: Rosdakarya.
- Yahe, Jairi, Rinto, & Alexandro. (2017). Peningkatan Kemampuan Prestasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Visual Pada Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII SMPN 1 Paku Kecamatan Paku Kabupaten Barito Timur Tahun Ajaran 2016/2017 . *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS) Desember (8)2*, 78-92 .